

Implementasi *Challenge-Based Learning* dalam Pembelajaran Piano Tingkat Lanjut di FKIP Untan: Sebuah Kajian Analitis

Zakarias Aria Widyatama Putra

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran Piano Dasar Lanjut dengan pendekatan Challenge-Based Learning (CBL) sebagai solusi untuk permasalahan pada pengembangan model pembelajaran dan optimalisasi keterampilan bermain piano mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura (Untan). Dengan latar belakang kebutuhan pemahaman terhadap dampak model pembelajaran CBL pada hasil pembelajaran, khususnya dalam praktik piano, penelitian ini terfokus pada gambaran awal model pembelajaran sebelumnya, proses implementasi CBL, dan analisis hasil pembelajaran. **Metode:** Menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperiksa melalui nilai tugas, UTS, UAS, dan triangulasi sumber. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran CBL berpengaruh positif pada hasil pembelajaran piano, diukur dengan 21 mahasiswa mencapai nilai akhir dalam kategori baik. Kesimpulannya, model pembelajaran CBL dapat secara optimal meningkatkan hasil pembelajaran piano mahasiswa, dan rekomendasi diberikan kepada pendidik dan tutor piano untuk mengadopsi model ini dalam praktik perkuliahan.

Kata kunci: model pembelajaran; piano; *challenge based learning*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2023 Zakarias Aria Widyatama Putra

Proses Artikel

Diterima 30-06-2023; Revisi 02-12-2023; Terbit Online 04-12-2023

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the Advanced Basic Piano learning model with a Challenge-Based Learning (CBL) approach as a solution to problems in developing learning models and optimizing students' piano playing skills in the Performing Arts Education Study Program, FKIP, Tanjungpura University (Untan). Against the background of the need for understanding the impact of CBL learning models on learning outcomes, especially in piano practice, this study focuses on the initial overview of previous learning models, CBL implementation processes, and analysis of learning outcomes. **Method:** Using qualitative methods with case studies, data were collected through observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and inference, with data validity checked through assignment values, UTS, UAS, and source triangulation. **Result and Discussion:** The results showed that the CBL learning model had a positive effect on piano learning outcomes, measured by 21 students achieving final grades in the good category. In conclusion, the CBL learning model can optimally improve students' piano learning outcomes, and recommendations are given to piano educators and tutors to adopt this model in lecture practice.

Keywords: learning models; piano; challenge-based learning

Pendahuluan

Kesuksesan dalam pembelajaran ditentukan dari struktur dan desain instruksi belajar yang runtut, terarah, dan evaluatif. Struktur dan desain instruksi pembelajaran terdiri atas perencanaan, tindakan (isi), dan *assessment* (evaluasi). Berbagai unsur dari desain instruksi belajar/ pembelajaran tentunya memiliki daya dukung dari pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran. Oleh karena itu, kesuksesan dalam pembelajaran tidak terpaku dalam satu titik desain instruksional dan daya dukungnya melainkan sebuah kesatuan agar semakin memahami secara lebih mendalam hakikat dan konsep yang ditawarkan. Pendidik dalam hal ini perlu untuk menyelami dan memaknai dari setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya dalam segi pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran sehingga, meminimalisir *miss* konsepsi yang terjadi pada tujuan akhir dari pembelajaran tersebut (Djalal, 2017, p. 51). Selain itu, secara komprehensif tujuan pendidikan memerlukan kerangka kerja dalam satuan kurikulum, sumber daya pendidik, dan peserta didik yang tujuannya memiliki daya kritis sehingga memiliki hasil sikap tanggung jawab dari proses pendidikan dan pembelajaran khususnya dapat terpenuhi (Z. A. W. Putra, 2023b, p. 28). Khususnya dalam satuan kurikulum pendidikan musik menjadi hal yang integratif dengan pendidikan umum serta menjadi tantangan bagi para akademisi (A. D. Putra et al., 2022, p. 3). Topik dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang ditawarkan khususnya CBL (*Challenge Based Learning*) pada pembelajaran piano dasar lanjut. CBL adalah sebuah model pembelajaran yang dilandasi atas pembelajaran berbasis pengalaman dan bersandar pada kebijaksanaan dari sejarah panjang ide-ide progresif (Institute, 2018); selanjutnya dijelaskan bahwa *the framework is informed by innovative ideas from education, media, technology, entertainment, recreation, the workplace, and society*. Kerangka model pembelajaran CBL menuntut daya kreativitas dan daya berpikir kritis mahasiswa sehingga tercipta keharmonisan antara pembelajar dan kegiatan belajar. Selain itu, model CBL menciptakan rekreasi dalam belajar sehingga tidak ada perasaan tegang dalam pembelajaran serta memudahkan materi belajar terserap secara natural dan terarah. Model pembelajaran CBL digunakan teruntuk pembelajaran mata kuliah Piano Dasar Lanjut yang mana untuk mencapai nilai keterampilan dan praktik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura semester III.

Keterkaitan dengan pembelajaran dalam mata kuliah Piano Dasar Lanjut, penggunaan model CBL menunjang tujuan akhir pembelajaran. Model CBL dimanfaatkan secara kontekstual dalam pembelajaran piano dalam tahapan target (*challenge*) dan dari segi praktik (latihan dan tugas setiap pembelajaran). Hal tersebut tentunya berdasarkan tulisan riset yang diungkapkan oleh (Naim et al., 2020, p. 484) yang menyebutkan bahwa CBL menumbuhkan kemampuan berpikir dengan pertimbangan pendidik yang berpengalaman, mahasiswa yang termotivasi, ketersediaan alat dan bahan praktik, serta ketersediaan teknologi dan konektivitas internet. Pada akhirnya, peserta didik dapat mencari solusi dan pemecahan tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Nawawi, 2015, p. 5). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Piano Dasar Lanjut di tahun 2021 model-model pembelajaran yang digunakan telah merekonstruksi target dalam penugasan di setiap pertemuan. Namun, bukan dalam tahapan dan sintaks yang sesuai dengan model pembelajaran CBL hanya berupa target yang tidak menyeluruh pada kemampuan mahasiswa. Pemenuhan target dalam mata kuliah Piano Dasar Lanjut menitikberatkan keterampilan memainkan lagu tanpa berfokus pada dasar-dasar keterampilan penjarian (*etude* melodis/ ritmis). Selain itu, belum adanya *feedback* bila

mahasiswa telah mencapai target dan mendalami keterampilan *sight reading* mahasiswa. *Sight reading* merupakan keterampilan/ kemampuan membaca notasi balok secara langsung dan baru dilakukan pertama kali (Z. A. W. Putra, 2017, p. 277). Oleh karena itu, pada tahun 2022 di semester ganjil pengampu mata kuliah Piano Dasar Lanjut mulai menggunakan model pembelajaran CBL untuk mahasiswa dengan tujuan agar lebih mengoptimalkan keterampilan dasar dan keterampilan lanjut dalam memainkan *etude* dan lagu secara benar dan tepat.

Piano Dasar Lanjut merupakan mata kuliah wajib tempuh untuk konsentrasi musik yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura. Mata kuliah ini ditempuh dalam satu semester yaitu pada semester ganjil dan terkhusus untuk mahasiswa semester III. Adapun luaran dari mata kuliah ini adalah sebagai kelanjutan dari Piano Dasar yang diambil pada semester II serta memperdalam keterampilan bermain piano bagi mahasiswa dalam *grade I* dan *II* (dalam klasifikasi kurikulum ABRSM); yang mana sudut pandang pendidikan musik tertuju pada konsep keberlanjutan akan luaran keterampilan bermusik pada seseorang (Hidayatullah, 2022, p. 18). Materi-materi yang terdapat dalam piano pembelajaran *grade I* dan *II* tidak sebatas pada materi praktik melainkan teori musik, membaca notasi musik, dan kepekaan nada (Sayekti & Handayani, 2016). Selain itu, mata kuliah Piano Dasar Lanjut juga sebagai bekal untuk mata kuliah Piano Lanjut yang nantinya diaplikasikan pada keterampilan pada *grade II* dan *III* maupun teraplikasi pada iringan musik sekolah. Sebagai bahan/ materi ajar yang diberikan pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut adalah berupa tangga nada, *etude*, dan buah lagu/ *pieces of song* yang telah disesuaikan dari *grade I* dan *II*. Alasan pengambilan materi ajar adalah diperlukannya daya dukung dan motivasi belajar dalam keterampilan piano agar modal penjarian, ketepatan membaca notasi balok, dan *sight reading* dapat terarah dan menjadi optimal (Lumbantoruan, 2018). Bentuk kelas pembelajaran praktik Piano Dasar Lanjut adalah berupa unjuk kerja individu yang mana di setiap mahasiswa memiliki waktu dan kesempatan dengan durasi kurang lebih 10 – 15 menit. Sementara itu, penggunaan metode pembelajaran menggunakan demonstrasi dan imitasi, pendekatan menggunakan *direct* langsung oleh pendidik (dosen) dan strategi pembelajaran dapat menggunakan *cooperative learning* dengan penekanan tutor sebaya sebagai kelanjutan daripada tugas atau materi ajar yang telah disampaikan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam mata kuliah Piano Dasar Lanjut menjadi bentuk keseimbangan dari perencanaan penggunaan model pembelajaran CBL yaitu menekankan pada pendekatan umum mengajar yang berlaku dari berbagai bidang materi yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2012, p. 6).

Menjadi ketertarikan untuk diteliti dan ditelaah dan penting diinformasikan bagi pendidik/ tutor/ pengajar piano bahwasanya model pembelajaran CBL terhadap hasil belajar khususnya mahasiswa Piano Dasar Lanjut dapat menjadikan optimal atau tidak. Tentunya hal tersebut berdasarkan teori hasil belajar yang diasumsikan sebagai proses belajar seseorang dan pengalamannya (Fitriani, 2016, p. 138); yang mana untuk menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran diperlukan pengalaman pembelajar dan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Namun perlu digarisbawahi timbulnya pengalaman belajar dan model pembelajaran diperlukan sinergitas yang ditentukan pula oleh faktor yang melingkupi. Faktor inilah yang menjadi salah satu perangsang dalam restrukturisasi kognitif (motivasi dan psikologis) khususnya bagi mahasiswa Piano Dasar Lanjut (Z. A. W. Putra, 2023a). Untuk itu, penggunaan model CBL

dan tinjauan hasil pembelajaran pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut menjadi kajian tersendiri dalam lanskap analisis sehingga dapat diketahui secara jelas hasil pembelajaran yang dialami langsung oleh mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Temuan dalam penelitian yang sejalan dengan model pembelajaran CBL adalah adanya integrasi antara *Challenge Based Learning* dengan STEAM (*Science, Tehcnology, Engineering, Art, and Mathematics*) sehingga, berdasar pada *art* (seni) menjadikan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dapat teroptimalkan (Viona et al., 2022, p. 557). Motivasi belajar yang kurang dan penguasaan *sight reading* yang lemah menjadikan model pembelajaran CBL dapat diselenggarakan sebagai solusi dan alternatif peningkatan. Penelitian melihat dan mengamati berdasarkan analisis keterdampakan pada praktik yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut. Selain itu, menjadi perhatian penting dari evaluasi pembelajaran Piano Dasar Lanjut di semester sebelumnya adalah dapat mengotipmalkan kemampuan *sight reading* mahasiswa khususnya dalam materi-materi *grade* I-II sehingga menjadi bekal penting dalam upayanya menempuh mata kuliah Piano Lanjut di semester IV. Diharapkan hasil pembelajaran dari model CBL pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut dapat memberikan referensi dan literasi untuk dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran piano di lembaga ataupun universitas yang memiliki kurikulum yang sama.

Metode

Ketercapaian dari hasil penelitian ini tentunya menggunakan metode untuk pengungkapannya. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian yang dipilih berdasarkan data penelitian yang diuraikan mengandalakan data teks dan gambar serta memiliki tahapan untuk menganalisis data dan juga memiliki desain penelitian yang beragam (Creswell, John, 2014, p. 306). Penelitian ini akan diuraikan berbagai macam data untuk kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam data teks maupun gambar khususnya pada hasil pembelajaran Piano Dasar Lanjut dengan menggunakan model CBL. Sementara itu, guna memperdalam hasil pembelajaran maka digunakan jenis studi kasus yang mana untuk membedah analisis hasil pembelajaran Piano Dasar Lanjut diperlukan data pengumpulan dari berbagai sumber (Z. A. W. Putra, 2023c, p. 46). Studi kasus yang digunakan ini karena perlu pengungkapan tentang bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan model CBL pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut ini dapat dijelaskan secara gamblang.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai bentuk metode penelitian adalah subjek penelitian adalah mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Piano Dasar Lanjut sebanyak 21 mahasiswa yang terdiri atas dua kelas reguler A dan PPAPK. Lokasi penelitian berada di Ruang Piano 1 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura. Pengambilan data dilaksanakan dalam bulan Agustus-Desember tahun 2022. Bagian pengambilan data menggunakan teknik observasi langsung saat proses pembelajaran Piano Dasar Lanjut berlangsung, wawancara terstruktur bersama mahasiswa yang mengambil Piano Dasar Lanjut, dan dokumentasi berupa nilai tugas, nilai UTS, maupun nilai UAS mahasiswa. Instrumen penelitian berdasarkan aspek-aspek penilaian dari hasil pembelajaran berdasarkan model CBL yaitu: 1) penjarian; 2) ketepatan memainkan tangga nada, *etude*, dan buah lagu; dan 3) ekspresi permainan piano. Aspek-aspek penilaian tersebut kemudian disesuaikan dengan nilai tugas mingguan, UTS, dan UAS yang selanjutnya diakumulasikan dan ditentukan berdasarkan nilai ambang batas sebesar 70 (baik).

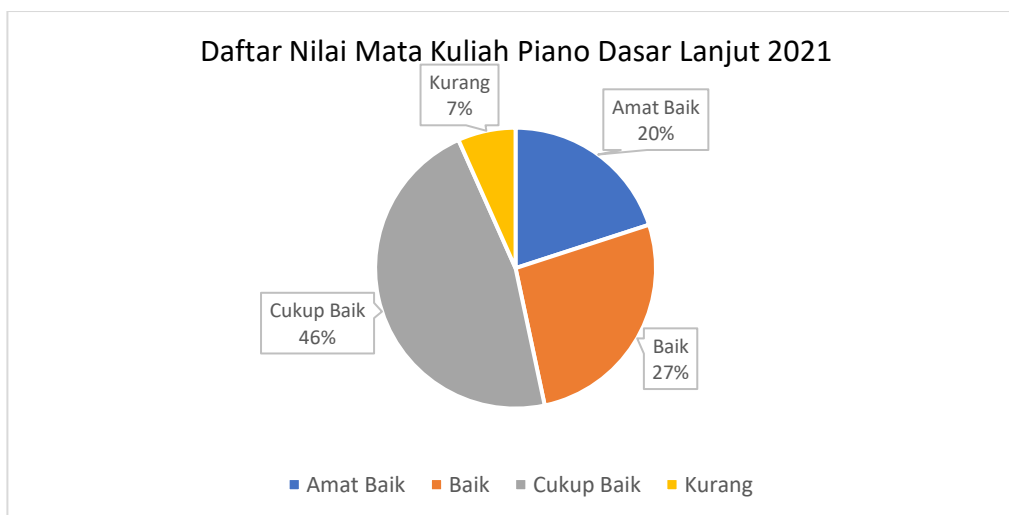
Penentuan nilai ambang batas berdasarkan kebijakan ketentuan nilai instansi yang mana skor <70 memiliki kategori C dan skor >80 memiliki kategori A. Jadi apabila instrumen penelitian telah memenuhi nilai ambang batas dapat menjadi indikator model pembelajaran CBL dapat menjadi solusi bagi mata kuliah Piano Dasar Lanjut.

Analisis data menggunakan model (Miles, Matthew & Huberman, A, 2007) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dukung berupa data primer dari hasil pembelajaran (nilai tugas, UTS, dan UAS), data observasi dan wawancara dengan mahasiswa terkait dampak ataupun pengaruh secara langsung dari model pembelajaran CBL pada Piano Dasar Lanjut kemudian di sajikan dalam grafik maupun *table*. Grafik dan *table* tersebut menjadi daya analisis kuat untuk kemudian dilakukan analisis dan penyampaian penarikan kesimpulan. Guna memantapkan daripada kesimpulan pada data penelitian maka digunakan teknik *check* dan triangulasi sumber bersama dengan dosen pengampu Piano Dasar Lanjut sejawat agar kesahihan data lebih teruji. Langkah-langkah penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis maupun pendekatannya dalam menganalisis hasil model pembelajaran CBL pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan metodologi penelitian. Perlunya diungkap secara lebih mendalam akan evaluasi penggunaan model CBL dalam metode kuantitatif khususnya dalam keefektifan model pembelajaran ini bagi mahasiswa. Selain itu, dapat juga ditelusuri lebih mendalam akan langkah-langkah pengoptimalan yang lebih konkrit dalam metode PTK sehingga, olahan data dari nilai tugas, UTS, maupun UAS dapat terangkum secara komprehensif dari tindakan-tindakan pada siklus PTK.

Hasil dan Pembahasan

Observasi Permasalahan Pada Hasil Pembelajaran Piano Dasar Lanjut Tahun 2021

Berdasarkan langkah observasi yang ditemukan dalam pendahuluan/ hal yang menjadi temuan dalam latar belakang masalah maka didapatkan hasil pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Piano Dasar Lanjut dari semester sebelumnya maupun jawaban wawancara dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Piano Dasar Lanjut pada semester ganjil di tahun 2021. Selain itu, didapatkan pula data penelitian terkait model pembelajaran pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut di semester ganjil tahun sebelumnya. Adapun hasil pembelajaran digambarkan dalam *pie chat* daftar nilai mata kuliah Piano Dasar Lanjut 2021 berikut ini:



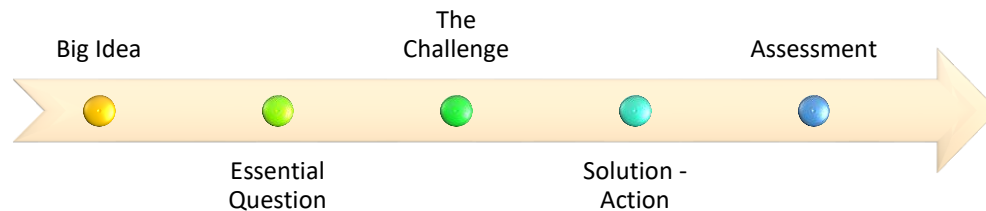
Gambar 1. Pie Chart Daftar Nilai Mata Kuliah Piano Dasar Lanjut 2021

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Piano Dasar Lanjut sebanyak 15 orang yang mana terdapat 3 mahasiswa berpredikat istimewa; 4 mahasiswa berpredikat sangat baik; 7 mahasiswa berpredikat baik; dan 1 mahasiswa berpredikat cukup baik. Penentuan nilai predikat nilai mahasiswa diambil dari bobot penilaian dalam Pedoman Akademik UNTAN Tahun 2022/2023. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikasi dari perlunya evaluasi dalam pembelajaran yang perlu untuk dibenahi. Hasil observasi lain ditunjukkan oleh jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Piano Dasar Lanjut tahun 2021 yaitu dengan poin wawancara bertitik pada evaluasi pembelajaran yang perlu ditingkatkan pada semester kedepan. Sebanyak 8 mahasiswa meyakini bahwa perlu adanya inovasi dalam materi dan model pembelajaran sehingga diperlukan rasa kompetisi untuk mencapai hasil terbaik; 5 mahasiswa menjawab pembelajaran telah sesuai dengan tujuannya dan mencapai keterampilan bermain piano yang diharapkan; dan 2 mahasiswa menjawab perlu materi yang lebih mudah agar tidak kesulitan dalam praktik bermain piano. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Piano Dasar Lanjut di tahun 2021 mengenai model pembelajaran dan materi yang digunakan adalah menggunakan sistem target namun tidak secara komprehensif membuat rasa kompetitif mahasiswa meningkat. Selanjutnya, materi yang diberikan merupakan materi *grade* I dan II dengan menggunakan *etude* dari Hanon dan buah lagu dari ABRSM untuk pemula.

Prosedur Penggunaan CBL dalam Pembelajaran Piano Dasar Lanjut Tahun 2022

Pembelajaran mata kuliah Piano Dasar Lanjut di tahun 2021 memakai model pembelajaran *cooperative learning* dengan sistem penugasan target mingguan. Setiap mahasiswa diharapkan pada pembelajaran Piano Dasar Lanjut di tahun 2021 untuk menyelesaikan target penugasan lagu dengan penyelesaian tutor sebaya. Hal yang menjadi pembeda dengan penggunaan model pembelajaran CBL adalah belum adanya *essential question* dan solusi dari target penugasan mingguan sehingga, muncul hipotesa mahasiswa kurang terdampingi secara mendalam akan tugas di setiap minggunya. Pada pertemuan awal semester, peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah Piano Dasar Lanjut menyusun kerangka dan model pembelajaran Piano Dasar Lanjut dengan menggunakan model pembelajaran CBL. Materi yang diberikan adalah bahwa mahasiswa memiliki hasil akhir menguasai 8 tangga nada mayor (C, G, D, A, F, Bes, Es, dan As), 8 tangga nada minor

(Am, Em, Bm, Fism, Dm, Gm, Cm, dan Fm), 16 *etude* dari Hanon dan Czerny, serta 8 buah lagu yang diambil dari aransemen buah lagu klasik. Pertemuan yang dilakukan sebagai bentuk praktik mata kuliah Piano Dasar Lanjut adalah sebanyak 14 pertemuan dengan 2 diantaranya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sementara itu langkah model CBL yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Model CBL dalam Mata Kuliah Piano Dasar Lanjut 2022

Big Idea (ide luas) mencoba menjelaskan kepada mahasiswa mengenai tujuan besar yang dicapai dalam pembelajaran Piano Dasar Lanjut yaitu secara terampil mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan penjarian dari berbagai tangga nada, melancarkan kemampuan *sight reading*, dan memainkan buah lagu berdasarkan tingkat atau keterampilan yang dimiliki. Adapun tujuan pembelajaran dalam pembelajaran Piano Dasar Lanjut di tahun 2021 adalah melengkapi materi (target) mingguan yang mana menjadi fokus dalam pembelajaran sebelumnya adalah materi lagu. Selain itu, mahasiswa juga membuka cakrawala wawasan yang luas sebagai pendidik (guru) di institusi pendidikan maupun tutor (pengajar) piano dalam lembaga kursus. *Essential Question* dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penting dari ide besar yang disusun sebagai *puzzle* bagi mahasiswa untuk kemudian menjadi pemicu dan semangat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Piano Dasar Lanjut. Secara konkrit bentuk *essential question* dalam bentuk pertanyaan mahasiswa terkait strategi belajar dan latihan materi *etude*, tangga nada, dan buah lagu agar selalu mencapai *challenge* yang ditargetkan. Jawaban dari bentuk pertanyaan tersebut kemudian dijelaskan oleh dosen pengampu dengan manajemen waktu latihan serta memanfaatkan waktu khusus untuk *sight reading* di luar materi target. *The Challenge* adalah ketugasan maupun tantangan mahasiswa untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut dengan praktik keterampilan piano yang dipelajari. Hal yang menjadi pembeda dengan ketugasan/tantangan dari pembelajaran Piano Dasar Lanjut sebelumnya adalah materi yang diberikan yaitu dalam bentuk *etude*, tangga nada, dan buah lagu. Rangkuman hasil tantangan adalah masing-masing mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan setiap tantangan dalam tugas, UTS, maupun UAS. Adapun tantangan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Table 1. Tantangan Tugas, UTS, dan UAS Mata Kuliah Piano Dasar Lanjut 2022

No	Materi Tantangan	Nilai	Keterangan
1	Tugas Mingguan	50-100	1 tangga nada mayor dan minor, 1 <i>etude</i> , dan 1 buah lagu (satu minggu)
2	UTS	50-100	4 tangga nada mayor dan minor, 4 <i>etude</i> ,

			dan 2 buah lagu (secara acak dan dimainkan satu buah dalam setiap materi)
3	UAS	50-100	4 tangga nada mayor dan minor, 4 <i>etude</i> , dan 2 buah lagu (secara acak dan dimainkan satu buah dalam setiap materi)

Mahasiswa akan mendapatkan skor maksimal bila dapat menuntaskan semua tantangan tanpa adanya kendala di setiap minggunya, UTS, maupun UAS. Kriteria penilaian meliputi aspek penjarian, ketepatan nada, dan *performance/* penampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki rentang skor 50-100 yang mana skor tersebut disesuaikan dari tangga nada, *etude*, maupun buah lagu yang dimainkan. Selanjutnya ketiga skor tersebut dijumlahkan serta dimiliki rata-rata nilai yang dibagi dari tiga aspek tersebut.

Solution-Action meliputi cara mahasiswa menyelesaikan tantangan yang mana setiap mahasiswa dapat bekerja sama untuk tugas mingguan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Selain itu, mahasiswa juga melakukan konsultasi berupa video dengan dosen pengampu sebelum dilakukan praktik mingguan, penyelesaian UTS, maupun UAS. Hasilnya solusi maupun aksi mahasiswa dalam praktik piano kurang menemui kendala karena adanya tantangan yang membuat semangat mahasiswa. Pada akhir langkah CBL dilakukan *assessment* atau penilaian. Penilaian tersebut tentunya disesuaikan dengan kontrak tantangan yang mana terdapat nilai tugas, UTS, dan UAS. Berikut proses penilaian oleh dosen pengampu terkait proses penilaian mata kuliah Piano Dasar Lanjut:



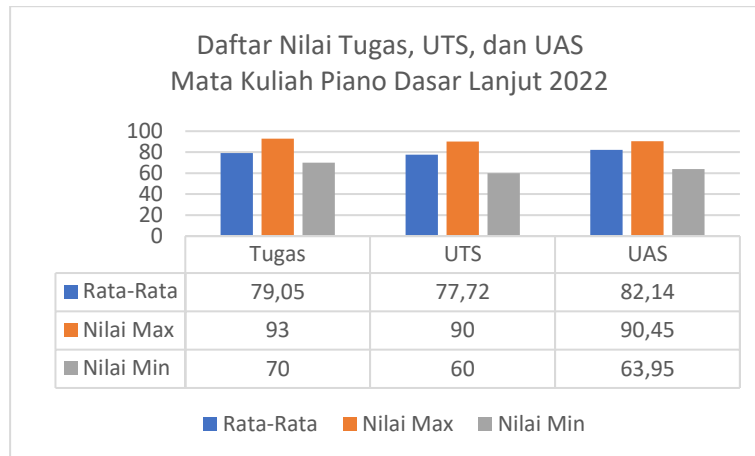
Gambar 3. Proses Penilaian Mata Kuliah Piano Dasar Lanjut 2022

Berdasarkan proses penilaian hingga penilaian indikator ketercapaian pada pembelajaran Piano Dasar Lanjut adalah mahasiswa mampu memainkan 8 tangga nada mayor dan 8 tangga nada minor, 12 buah *etude*, dan 4 buah lagu dengan lancar dan memiliki rentang skor minimal 70 dari rentang skor 50-100. Adapun aspek penilaian pada tugas mingguan, UTS, dan UAS adalah pada tingkat ketepatan nada, *fingering*, dan ekspresi.

Analisis Hasil Pembelajaran Piano Dasar Lanjut Melalui Model Pembelajaran CBL

Berdasarkan hasil pembelajaran Piano Dasar Lanjut melalui model pembelajaran CBL di semester ganjil tahun 2023 maka didapatkan benang merah maupun penarikan simpulan

dari data nilai tugas, UTS, dan UAS serta berdasarkan wawancara dengan mahasiswa. Adapun nilai tugas, UTS, dan UAS secara beruntun digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Daftar Nilai Tugas, UTS, dan UAS Mata Kuliah Piano Dasar Lanjut 2022

Gambar 4 menunjukkan grafik perkembangan yang terjadi dari nilai UTS menuju nilai UAS. Sementara itu, nilai tugas memiliki rata-rata 79,05 yang mana dalam 14 pertemuan pembelajaran Piano Dasar Lanjut mahasiswa memiliki kategori nilai baik. Oleh karena itu, berdasar pada indikator ketercapaian dalam nilai ambang batas, 21 mahasiswa memiliki rata-rata nilai yang mencapai kategori baik yaitu dibuktikan dengan nilai tugas sebesar 79,05 (baik), nilai UTS sebesar 77,22 (baik), dan nilai UAS sebesar 82,14 (amat baik).

Jawaban mahasiswa terhadap wawancara yang dilakukan juga menunjukkan hasil pembelajaran Piano Dasar Lanjut memiliki pemahaman dan keterampilan praktik piano secara jelas. Hal tersebut dibuktikan dari 13 mahasiswa menjawab memahami materi ajar piano dan memiliki jiwa kompetitif serta percaya diri yang tinggi untuk dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan, 6 mahasiswa menjawab materi yang diberikan terlalu rumit namun memiliki tantangan tersendiri walaupun menyadari kekurangan yang dimiliki, serta 2 mahasiswa menjawab tidak memahami materi yang diberikan serta menganggap tantangan sebagai tugas biasa yang perlu diselesaikan.

Ketercapaian nilai tugas, UTS, dan UAS menjadi salah satu indikator untuk menentukan hasil pembelajaran dari model CBL secara aktif dapat digunakan dan dilaksanakan. Hal itu dikuatkan oleh jawaban 13 mahasiswa yang memiliki dampak positif dengan adanya model pembelajaran CBL yang mana menuntut kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan praktik piano. Kreativitas diwujudkan dalam proses latihan piano mandiri oleh mahasiswa untuk menyelesaikan setiap tantangan sedangkan inovasi yang didapat adalah meningkatnya keterampilan bermain piano mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran CBL. Keterkaitan hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Fairazatunnisa et al., 2021, p. 1946) yang berpendapat bahwa model pembelajaran CBL mampu mendorong siswa (pendidik) untuk merancang, meneliti, dan mendiagnosis suatu permasalahan. Artinya proses cara berpikir mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan berkembang.

Pembahasan

Tuntutan keterampilan di abad 21 mengharuskan peserta didik (mahasiswa) untuk menguasai berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi (Greenstein,

2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan 4C di abad 21 telah diaplikasikan secara tidak langsung melalui model pembelajaran CBL pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut. Konsep dan model pembelajaran ini juga secara tidak langsung mengadopsi *Lancaster Model of Learning* (Holdsworth, Kristina, 2001, p. 265) yang mana cara belajar seseorang dilihat dari dua sisi yaitu dunia dalam dan dunia luar sehingga data belajar secara aktif dapat dijalankan pada sisi refleksi (dunia dalam) dan temuan akibat stimulus dan aksi (dunia luar) menjadi hal yang bertemukaitan satu diantara lainnya. Secara tidak langsung pula, temuan penelitian ini juga mengarah pada *Lancaster Model of Learning* yang mana terdapat sisi refleksi pada mahasiswa dalam memahami materi ajar dan tantangan yang diberikan pada praktik piano serta temuannya dalam keberhasilan mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki dengan tantangan yang diberikan.

Keberhasilan pembelajaran Piano Dasar Lanjut dalam analisis penelitian ini memiliki relevansi terhadap landasan penelitian lain dalam konteks model pembelajaran CBL. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh (Nurlaili et al., 2017, p. 97) dihasilkan model pembelajaran *Challenge Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis kelas X SMA Negeri 4 Prabumulih. Hal itu dimaknai bahwa daya berpikir kritis dalam penelitian ini mahasiswa pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut memiliki kesamaan dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Piano Dasar Lanjut. Cara berpikir kritis mahasiswa diungkapkan dalam pertanyaan-pertanyaan penting untuk menunjang materi perkuliahan dalam tahap *essential question*. Namun penelitian ini tidak terlepas dari beberapa hal yang menjadi keterbatasannya yaitu keterkaitan antara model pembelajaran CBL dalam penelitian humaniora maupun sosial khususnya seni musik belum banyak dilakukan dan masih menjadi justifikasi sepihak pada rekonstruksinya. Agar menjadi saran peneliti maupun pengkaji model pembelajaran dalam seni musik untuk terus berupaya membangun materi pendukung keberhasilan pembelajaran seperti strategi, metode, pendekatan, maupun model agar lebih menyesuaikan dengan zaman maupun tuntutan perkembangan.

Kesimpulan

Analisis hasil pembelajaran model CBL pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut adalah bahwasanya mahasiswa dapat menyesuaikan dan mengimplementasikan model pembelajaran CBL secara tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tugas, nilai UTS, dan nilai UAS mahasiswa yang memiliki predikat/ kategori baik yang mana didalam proses model pembelajaran CBL mahasiswa secara aktif dan berpartisipasi mendukung keterlaksanaan model pembelajaran ini. Secara komprehensif model pembelajaran ini merupakan adaptasi dari pembelajaran *science* yang kemudian tahapan-tahapan dimulai dari *big idea* sampai dengan *assessment* digunakan analisis dan cara yang sesuai dengan pembelajaran Piano Dasar Lanjut. Model pembelajaran secara nyata dapat membangkitkan rasa kompetitif dan percaya diri mahasiswa untuk memberikan stimulus dan aksi bermain piano untuk menyelesaikan tantangan. Hasilnya dari 21 mahasiswa secara rata-rata nilai mencapai di atas nilai ambang batas serta tercapainya tujuan pembelajaran pada mata kuliah Piano Dasar Lanjut.

Referensi

Creswell, John, W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th editio). SAGE Publication, Inc.

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir (S. Wahono (ed.); Edisi Ke-6). PT Indeks.
- Fairazatunnisa, F., Dwirahayu, G., & Musyriyah, E. (2021). Challenge Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1942–1956. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.702>
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137–142. <https://journal.uir.ac.id/index.php/PeKa/article/view/683>
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning* (H. Perigo (ed.)). Corwin A SAGE Company.
- Hidayatullah, R. (2022). Pendidikan Musik dalam Bingkai Pengalaman Estetis dan Kultural. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.81>
- Holdsworth, Kristina, M. (2001). Lancaster Model of Learning. In L. Medsker, Karen & M. Holdsworth, Kristina (Eds.), *Models and Strategies for Training Design* (pp. 1–383). International Society for Performance Improvement.
- Institute, T. C. (2018). Challenge Based Learning provides an efficient and effective framework for learning while solving real-world Challenges. Challenge Based Learning. <https://www.challengebasedlearning.org/about/>
- Lumbantoruan, J. (2018). Using Solfeggio Learning Model in Teaching University Students in West Sumatera, Indonesia. In Y. Rozimela (Ed.), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (pp. 166–175). Atlantis Press.
- Miles, Matthew, B., & Huberman, A, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Mulyarto (ed.); Terjemahan). Penerbit Universitas Indonesia.
- Naim, S. S., Ibnu, S., & Santoso, A. (2020). Model Challenge Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 478. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13358>
- Nawawi, S. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Challenge Based Learning Materi Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Universitas Negeri Sebelas Maret 20*. perpustakaan.uns.ac.id
- Nurlaili, Afriansyah, D., & Nuri, Y. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Challenge Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Lingkungan Kelas X Di SMA NEGERI 4 Prabumulih. *Jurnal Pena Sains*, 4(2), 97–104. [http://journal.trunojoyo.ac.id/penasains/article/download/3209/Berpikir kritis](http://journal.trunojoyo.ac.id/penasains/article/download/3209/Berpikir%20kritis)
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.78>

- Putra, Z. A. W. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sight Reading Mahasiswa PIM IV Piano Melalui Penerapan Program Super Sight-Reading Secrets di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. *Gema: Elektronik Journal Student UNY*, 6(4), 277–283.
- Putra, Z. A. W. (2023a). Analisis Rekstrukturisasi Kognitif Sebagai Peningkatan Rasa Percaya Diri Pada Pianis Pemula di La Music Course Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 3213–3218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13795>
- Putra, Z. A. W. (2023b). KAJIAN FENOMENOLOGIS : PEMANFAATAN ALAT MUSIK DARI SAMPAH SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN ADDIE. *JPKS: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 8(1), 27–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v8i1.19186>
- Putra, Z. A. W. (2023c). Revitalization Analysis of Forms , Songs , and Functions of Presenting Traditional Music Srawung Krumpyung in Kulon Progo Regency. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/grenek.v12i1.42065>
- Sayekti, D. C., & Handyaningrum, W. (2016). Pembelajaran Piano Beginner Grade 1-2 Program Private Class di Seklolah Musik Indonesia Cabang Rungkut Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Viona, V. O., Junaedi, I., & Ardiansyah, A. S. (2022). Telaah Model Challenge Based Learning Terintegrasi STEAM berbantuan Sevima Edlink terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 557–565.